

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kepanikan dan anjloknya pasar saham, hampir seluruh *capital market* di seluruh dunia mengalami peningkatan volatilitas karena pandemi Covid-19, hal ini jauh lebih besar daripada virus flu pada tahun 1918, SARS pada tahun 2003, atau Ebola pada tahun 2015 (Piret & Boivin, 2021). Dengan penurunan terbesar sejak tahun 1987, *Dow Jones* dan *FTSE100* mengalami penurunan sekitar 23% dan 25% pada 31 Maret 2020. Indeks S&P500 juga merosot 20% pada tanggal yang sama, dan mencapai penurunan terburuk sejak krisis keuangan global tahun 2008 (Carney, 2016).

Pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap perekonomian hampir di seluruh dunia, tanggapan pemerintah terhadap pandemi ini pada dasarnya bisa sangat beragam dan ada yang bersifat geopolitik yang melibatkan isu-isu seperti keamanan nasional, kepemimpinan global, serta kerja sama dan persaingan internasional. Di banyak negara, Covid-19 telah memperburuk ketegangan seputar kesenjangan ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, dan keadilan sosial. Pandemi Covid-19 tidak hanya merupakan krisis kesehatan masyarakat dunia, tetapi juga merupakan peristiwa geopolitik yang memiliki dampak besar di seluruh dunia (Rajendran, 2021).

Dampak risiko geopolitik pada saat pandemi Covid-19 telah membentuk lingkungan operasi global bagi perusahaan-perusahaan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 pembatasan sosial telah menciptakan atau memperburuk ketegangan

geopolitik di beberapa negara yang memberlakukan pembatasan ekspor, dan arus perdagangan sangat mungkin dikenakan tarif tambahan karena pemerintah harus mencari sumber pendapatan untuk membiayai pandemi Covid-19 dan upaya bantuan serta pembatasan sosial masyarakat pada tahun 2021 (Rajendran, 2021).

Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah seperti *lockdown* tidak hanya perbatasan yang bersifat internasional, tetapi juga adanya perbatasan di setiap negara untuk mengisolasi daerah-daerah yang paling terkena dampak pandemi Covid-19 ini untuk menghindari penyebaran virus semakin meluas, dan *World Health Organization (WHO)* pertama kali menyatakan pandemi ini sebagai keadaan darurat global pada tanggal 5 Januari 2020 (Hamrouni et al., 2022).

Ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 memerlukan sebuah pendekatan baru untuk membangun ketahanan perusahaan. Di tengah meningkatnya ketidakpastian ini, perencanaan dan strategi bisnis dan penganggaran akan tetap rumit setidaknya selama satu sampai dua tahun ke depan. Penggunaan ilmu data dan skenario pemodelan yang lebih luas memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian (Koffman et al., 2020).

Pemerintah merespons pandemi Covid-19 dengan semakin membatasi perdagangan lintas batas negara, sehingga membuat perusahaan harus menghadapi risiko rantai pasokan internasional yang panjang, terutama jika mereka bergantung pada satu negara atau wilayah tertentu. Oleh karena itu, diversifikasi rantai pasokan dengan perpaduan strategi lokal dan global kemungkinan besar akan tetap dibutuhkan terutama yang berhubungan dengan barang-barang penting seperti makanan, peralatan medis, dan obat-obatan (Harapko, 2023).

Dalam mengambil keputusan ekonomi dan bisnis, investor, pengambil kebijakan, pelaku bisnis, dan masyarakat harus mempertimbangkan risiko geopolitik dengan sangat serius karena risiko geopolitik dan hal ini akan selalu menjadi perhatian *World Bank* dan *International Monetary Fund* (Caldara & Iacoviell, 2022). Berdasarkan penelitian mengenai Caixa Bank, risiko geopolitik kini menjadi faktor penting yang menjelaskan pertumbuhan dunia, dan setidaknya menyumbang 30% faktor yang menjelaskan pertumbuhan dunia (Arenas, 2018). Selain itu, Wang et al., (2021) menyebutkan bahwa peristiwa geopolitik seperti konflik AS-Tiongkok meningkatkan perhatian dan kekhawatiran terhadap dampak ekonomi langsung dan tidak langsung yang disebabkan oleh meningkatnya tensi geopolitik.

*Geopolitical Risk* terkait dengan adanya ketegangan antar negara, seperti konflik diplomatik dan perang internasional. Risiko geopolitik yang paling signifikan terjadi ketika perebutan kekuasaan tidak dapat menyelesaikan siklus pasar dan bisnis secara damai, sehingga menyebabkan tekanan finansial pada bisnis (Caldara & Iacoviell, 2022).

Berbagai industri, seperti teknologi, ekspor-impor, dan kesehatan, mulai dari peralatan kesehatan hingga obat-obatan, dipengaruhi oleh saling ketergantungan antar negara. Oleh karena itu, *Price Waterhouse Coopers* (2018) menempatkan ketidakpastian geopolitik dan terorisme sebagai lima ancaman bisnis terbesar secara global, melebihi risiko bisnis langsung lainnya seperti volatilitas nilai tukar dan perubahan perilaku konsumen (Lee & Wang, 2021) bahkan ketika menghadapi pandemi global, ketidakpastian geopolitik masih menduduki peringkat 20 ancaman bisnis terbesar secara global (Global & Survey, 2013).

Ketidakstabilan politik, terorisme, dan kerusuhan sosial telah lama terbukti berdampak negatif pada perekonomian negara tersebut. Konflik politik, seperti ancaman teroris, meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi (Colino, 2013).

Perdagangan antar negara yang terlibat akan dipengaruhi secara teoritis oleh perang dan konflik militer lainnya sebab itu konflik yang mengganggu perdagangan akan menyebabkan kerugian yang lebih besar dalam perdagangan internasional. Secara praktis, gangguan ini berdampak pada perdagangan dalam jangka waktu yang cukup lama, bahkan ketika konflik telah berakhir, diperlukan waktu bertahun-tahun sebelum kembali ke tingkat perdagangan normal sebelum perang (Glick & Taylor, 2010). Pergeseran ketegangan geopolitik dan dampaknya terhadap perekonomian telah didokumentasikan secara komprehensif baik ditingkat internasional (Omar et al., 2017) maupun di negara-negara berkembang (Balcilar et al., 2018).

Boisjoly et al. (2020) menemukan bahwa manajemen *working capital management* yang baik dapat meningkatkan kinerja bisnis dan nilainya dalam jangka pendek. Selama tahun 1990–2017, sampel perusahaan dari berbagai industri telah digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa nilai dan profitabilitas perusahaan dapat meningkat jika perusahaan memiliki manajemen modal kerja yang baik.

*Geopolitical risk* berdampak pada dinamika pasar saham di seluruh dunia dalam penelitian Balcilar et al., (2018), ditemukan bahwa volatilitas di pasar saham biasanya disebabkan oleh peristiwa geopolitik.

Cheng & Chiu, (2018) meneliti dampak *geopolitical risk* yang memengaruhi 38 negara yang sedang berkembang dan dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *global geopolitical risk shocks* adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan perubahan ekonomi di 38 negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Di sisi lain, Lu et al., (2020) bukti empiris menunjukkan bagaimana *geopolitical risk* memengaruhi pertumbuhan finansial di negara *emerging market*.

NguyenHuu & Orsal, (2022) menemukan bahwa *geopolitical risk* memainkan peran penting dalam membentuk kondisi keuangan negara-negara berkembang, tetapi dampak besar ini tidak terlihat di pasar saham, yang cenderung relatif lebih kuat terhadap gangguan eksternal akibat peristiwa geopolitik. Dampak ini berbeda dengan negara-negara maju dimana *geopolitical risk* mempunyai dampak besar, yang sebagian besar terkonsentrasi di *capital market*.

Meskipun pandemi Covid-19 tidak termasuk kedalam risiko geopolitik, namun pandemi Covid-19 telah mempengaruhi dampak signifikan terhadap dinamika geopolitik di seluruh dunia. Keberhasilan di beberapa negara Asia dalam mengatasi pandemi Covid-19 menunjukkan ketahanan mereka dalam menghadapi pandemi adalah hal yang menarik. Di negara-negara Asia, seperti Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, Singapura, dan bahkan Vietnam, termasuk Indonesia, mereka telah menunjukkan kemampuan dan kecepatan dalam menerapkan kebijakan untuk menahan dampak wabah Covid-19 lebih luas terhadap perekonomian. Kebijakan di negara-negara Asia untuk menanggulangi dampak pandemi Covid-19 telah diikuti oleh negara-negara di Eropa (Kharisma, 2020).

Beberapa pelaku bisnis dan pembuat kebijakan mendorong untuk melakukan *reshoring* atau pertimbangan ulang *Global Value Chain (GVC)* lokasi perusahaan mereka. Mereka mengklaim bahwa produksi lokal akan menurunkan ketidakpastian bagi konsumen dan dunia usaha, untuk memastikan persediaan yang lebih baik untuk perusahaan multinasional (Di Stefano et al., 2022).

Meskipun meningkatnya tekanan geopolitik dapat menimbulkan ketidakpastian bagi ekonomi global, tetapi tidak selalu tekanan geopolitik memberikan dampak negatif terhadap ekonomi Indonesia. Dalam hal ini, penulis ingin menguji seberapa besar dampak negatif risiko geopolitik pada saat pandemi Covid-19 terhadap *working capital management* perusahaan-perusahaan terbuka yang ada di Indonesia.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah penelitian yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat dampak risiko geopolitik terhadap *working capital management*. Penelitian berfokus kepada seberapa besar dampak risiko geopolitik pada saat pandemi Covid-19 terhadap *working capital management*, sehingga masalah tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan:

1. Seberapa besar dampak risiko geopolitik pada saat pandemi Covid-19 terhadap *working capital management* perusahaan perusahaan terbuka yang ada di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini kita dapat mengetahui dampak risiko geopolitik terkait pandemi Covid-19 terhadap *working capital management*:

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak risiko geopolitik pada saat pandemi Covid-19 terhadap *Working Capital Management* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2022, dengan 4 (empat) pendekatan yaitu pengaruhnya terhadap *Net working Capital (NWC)*, *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Account Payable (AP) Turnover*, dan *Account Receivable (AR) Turnover* perusahaan-perusahaan terbuka yang ada di Indonesia .

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat melihat seberapa besar dampak risiko geopolitik pada saat pandemi Covid-19 terhadap manajemen modal kerja perusahaan adalah :

1. Akademisi

Diharapkan penelitian ini akan membantu kemajuan dibidang manajemen keuangan atau manajemen investasi, terutama hubungan antara risiko geopolitik pada saat krisis atau pandemi Covid-19 terhadap manajemen modal kerja perusahaan.

2. Investor

Diharapkan penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan tentang dampak risiko geopolitik yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis perusahaan khususnya terhadap manajemen modal kerja perusahaan sehingga tesis dapat memberikan saran dan pertimbangan kepada para investor dan pelaku bisnis

dalam berinvestasi terutama disaat tensi risiko geopolitik meningkat baik yang disebabkan oleh pandemi maupun faktor lain.

## **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan topik yang dibahas, fokus penelitian ini tetap pada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka, penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 atau selama 10 tahun, dimana pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 tersebut menggambarkan periode *PraCovid-19* dan tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 adalah saat pandemi Covid-19 dan hanya berfokus kepada perusahaan-perusahaan terbuka yang ada di Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari 833 perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) non sektor keuangan, kemudian dipilih 657 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini *Net Working Capital (NWC)*, *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *Account Payable (AP) Turnover*, *Account Receivable (AR) Turnover*, *Covid-19 Exposure*, *GPR Index*, *Size*, *ROE*, *Capex*, *Leverage*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
4. Periode penelitian ini dibatasi dari tahun 2013-2022 (10 tahun).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan penelitian, dan struktur pembahasan.

## **BAB II      LANDASAN TEORI**

Merangkum teori yang mendukung penelitian dan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan, terutama yang berkaitan dengan pandemi Covid-19, risiko geopolitik, *working capital management*, kondisi ekonomi, investasi, *account payable*, *account receivable*, *net working capital*. Teori-teori ini akan mendasari pembentukan model, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

## **BAB III     METODE PENELITIAN**

Berdasarkan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian, model empiris yang digunakan untuk mengukur variabel, dan metode analisis yang akan digunakan dalam analisis kuantitatif.

## **BAB IV     HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mencakup statistik deskriptif, metrik korelasi, hasil pengolahan data, uji asumsi klasik, dan hasil model empiris dan regresi dari penelitian tentang dampak risiko geopolitik terhadap manajemen modal kerja perusahaan dengan 4 pendekatan, terutama selamapandemi Covid-19 di dalamnya terdapat informasi tentang interpretasi dari hasil penelitian.

## **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari seluruh isi penelitian, kendala penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

